

PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS SUNGAI BETUNG TAHUN 2019

Calista E. Yates, RN.,CMN.,ARNP¹, Apridawati²

¹Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, alamat email

²Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, apriawati17@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Betung tahun 2019. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti berjumlah 30 ibu. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kuisioner. Data dianalisa menggunakan spss.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Gambaran pengetahuan ibu tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) didapatkan hampir seluruh dari responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang dan berpengetahuan cukup 16 orang.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, alat kontrasepsi, AKDR

ABSTRACT

Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after someone senses a particular object. Sensing occurs through the five human senses, namely the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. Most of human knowledge is obtained through the eyes and ears (Notoadmojo 2014).

This research is a descriptive analysis research. The population in this study were mothers in the Sungai Betung Health Center working area in 2019. In this study, the number of samples studied was 30 mothers. The sampling technique was carried out by taking a questionnaire. Data analyzed using SPSS.

The results of this study showed that the mother's knowledge about intrauterine contraception (IUD) was obtained by almost all of the respondents with good knowledge of 14 people and 16 people with sufficient knowledge.

Keywords: Mother's knowledge, contraceptives, IUD

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia Program Keluarga Berencana (KB) modern mulai dikenal pada tahun 1953. Pada waktu itu sekelompok ahli kesehatan, kebidanan, dan tokoh masyarakat telah mulai membantu masyarakat memecahkan masalah-masalah pertumbuhan penduduk. Tujuan Program Keluarga Berencana adalah untuk menurunkan tingkat atau angka kematian ibu dan bayi, mengujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera yang merupakan sumber daya manusia

serta meningkatkan kesehatan reproduksi yang berkualitas (Anrum 2009).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan kebijakan dan strategi dalam peningkatan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) melalui dukungan penyediaan AKDR yang memadai, serta dukungan tenaga medis yang dilatih insersi AKDR dan pelatihan konseling bagi bidan. Evaluasi pelayanan KB AKDR hingga saat ini masih dirasa kurang berkualitas. Kebijakan program KB yang mengharuskan penyampaian konseling terhadap calon peserta KB belum

dilaksanakan secara optimal oleh para pemberi pelayanan (provider).

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, menyatakan bahwa peserta KB mendapatkan pelayanan KB di Puskesmas sebesar 23,9% dimana angka tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan peserta KB disektor swasta yang di Bidan Mandiri yaitu 52,5%. Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, presentase Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi didapatkan penggunaan Metode Operatif Pria (MOP) 0,50%, Metode Operatif Wanita (MOW) 3,13%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 4,72%, Kondom 5,35%, Implan 21,85%, Pil 23,20%, dan Suntik 41,25% (Kemenkes RI, 2017).

Data Penggunaan Kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Sungai Betung 2019 menyatakan bahwa peserta KB aktif 1.317 orang. Menurut jumlah dari akseptor kontrasepsi, jumlah penggunaan AKDR lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pengguna pil dan suntik. Secara teori AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang aman dengan tingkat kegagalan 1 kehamilan dalam 125-170 kehamilan (Amrina, 2011).

Adapun faktor-faktor seseorang yang mempengaruhi dalam pemilihan AKDR yaitu pengetahuan dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu (Sari, 2016). Berdasarkan keadaan diatas penulis tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Sue Betung untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung.

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk. Seiring dengan pelaksanaan program yang direncanakan oleh Making Pregnancy Safer (MPS). Dimana salah satu pesan kunci dalam rencana strategi nasional di Indonesia bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan (Saifuddin A.B, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO), pada saat ini pemakaian

kontrasepsi meningkat dan hampir 380 juta pasangan. Pada tahun 2011 sasaran untuk peserta KB baru MKJP provinsi

Kalimantan Barat sebanyak 1.871 dengan rincian IUD sebanyak 1.219, MOW sebanyak 394, implant sebanyak 218, MOP sebanyak 40 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sungai Betung pada tanggal, 18 september 2019 didapatkan data seluruh akseptor KB tahun 2020 jumlah peserta KB aktif 1.317 orang, IUD 15 orang, MOW 143 orang, MOP 2 orang, Kondom 8 orang, Implan 261, suntik \$59, Pil 329. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik yaitu 559 orang dibandingkan AKDR yang hanya 15 orang. Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu tentang AKDR di wilayah kerja Puskesmas Sungai Betung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung Tahun 2019
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu tentang Profil Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan Ibu tentang Keuntungan dan Kerugian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Setelah bahan rujukan bagi Ibu yang ada di Puskesmas Sui Betung. Untuk melakukan Penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kepada Ibu yang ada di Puskesmas Sui Betung dan melengkapi prasarana yang dapat menunjang pengetahuan Ibu di Puskesmas Sungai Betung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti Merupakan pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam pelayanan KB serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan.

- b. Bagi institusi Diharapkan dapat berguna sebagai salah satu hasil penemuan dan kajian serta bahan acuan atau pedoman bagi institusi maupun para Dosen dalam memberikan materi kepada mahasiswa tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).
- c. Bagi tempat penelitian Sebagai sumber informasi meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya terhadap pelayanan dan bahan masukan yang dapat akseptor KB di Puskesmas Sui Betung.

yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran fenomena.

Definisi Operasional

Variabel	Devinisi	Cara ukur	Hasil ukur	Ska la
Karakteristik Responden				
Usia	Usia ibu sejak lahir sampai ulang tahun terakhir	Kuesioner	1. 18-25 tahun 2. 26-30 tahun 3. >30 tahun	Ordinal
Pendidikan	Jawaban responden tentang pendidikan, tidak sekolah, SD, SLTP, SLTA, Sarjana	Kuesioner	1. Tidak sekolah 2. SD 3. SLTP 4. SLTA 5. Sarjana	Ordinal
Perkerjaan	Aktivitas keseharian ibu	Kuesioner	1. Ibu rumah tangga 2. Petani/pekebun 3. Pegawai swasta 4. PNS	Nominal
Agama	Jawaban agama yang dianut oleh responden	Kuesioner	1. Islam 2. Kristen 3. Khatolik 4. Hindu 5. Budha	Nominal
Variabel yang di teliti				
Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim/ AKDR	Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim	Kuesioner	Baik > 50% Cukup < 50%	Ordinal

METODE PENELITIAN

A. Desain/Rancangan Penelitian

1. Jenis/ Desain penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang variabel pengetahuan ibu menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Penelitian dilakukan di Puskesmas Sungai Betung Tahun 2019.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019.

b. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober-November Tahun 2019.

B. Identifikasi variabel

Penelitian ini menjadi gambaran variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel ini punya nama lain seperti variabel predicator, resiko, atau kausa Hidayat (2010). Variabel independen pada penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel operasional berdasarkan karakteristik

D. Sampling Desain

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiono (2010) dalam hidayat (2010). Pada penelitian ini populasi adalah semua ibu yang berkunjung di Puskesmas Sungai Betung Tahun 2019 selama periode penelitian berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah etahui karakteristiknya ibu yang yang akan diteliti atau sebagian bagian dari populasi yang diambil untuk dik (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampelnya adalah Puskesmas Sungai Betung tahun 2019 yang berjumlah 30 orang.

a. Kriteria sampel

Yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

- a) Merupakan ibu yang berkunjung ke posyandu
- b) Menanda tangan inform consent Besar sampel
- c) Pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

N= Besar Sampel

D = Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang di inginkan (notoatmodjo 2005, 92)

d) Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada, secara umum ada dua jenis sampel yakni probability sampling dan non probability sampling (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan membagikan kuesioner kepada akseptor KB aktif dengan teknik non probability sampling yaitu teknik accidental sampling.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil secara accidental sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia.

Sampel penelitian diambil secara wawancara kepada beberapa ibu-ibu yang berkunjung kepuskesmas Sui Betung.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini,informasi yang diperlukan didapatkan melalui data primer,yaitu data yang diperoleh dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian dengan mewawancarai responden secara langsung untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan yang menggali pengetahuan ibu mengenai alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

G. Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = R$$

Keterangan :

S= Skor yang di peroleh

R= Jawaban yang benar

2. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan cara deskriptif dengan melihat persentase data yang terkumpul dan di sajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori keperustakaan yang ada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase yang dicari

f= Frekuensi faktor variabel

n= Jumlah Sampel

H. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing ini menggunakan kuesioner yang berisi pendidikan dan gambaran pengetahuan ibu tentang Alat Kontasepsi dalam Rahim (AKDR).

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) pada setiap variabel penelitian untuk memudahkan pada

pengolahan data yang terdiri atas beberapa kategori.

- Usia
 - 18-25 tahun diberi kode 1
 - 26-30 tahun diberi kode 2
 - >30 tahun diberi kode 3
- Pendidikan
 - Tidak sekolah diberi kode 1
 - SD diberi kode 2
 - SLTP diberi kode 3
 - SLTA diberi kode 4
 - Sarjana diberi kode 5
- Pekerjaan
 - Ibu rumah tangga diberi kode 1
 - Petani/pekebun diberi kode 2
 - Pegawai swasta diberi kode 3
 - PNS diberi kode 4
- Agama
 - Islam diberi kode 1
 - Kristen diberi kode 2
 - Khatolik diberi kode 3
 - Hindu diberi kode 4
 - Budha diberi kode 5

3. Data Entry

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah di kumpulkan masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau apa yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap ini jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan kemudian ditulis dalam bentuk tabel.

I. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari Direktur Akper Bethesda Serukam, kemudian mengadakan pertemuan dengan seluruh responden. Dalam pertemuan tersebut peneliti menjelaskan tujuan, harapan, manfaat dan kerahasiaan peneliti serta memberi penjelasan tentang instrument penelitian baik pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut maupun cara pengisiannya. Peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah semua responden memahami tujuan, manfaat, harapan terhadap peneliti hingga menyatakan kesediaan untuk menjadi responden, maka peneliti meminta responden menandatangani lembar persetujuan sebagai subjek penelitian.

J. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan mulai September sampai November 2019 peneliti menyadari

bahwa dalam melakukan penelitian banyak sekali hambatan-hambatan yang peneliti temukan dilapangan, baik dalam segi waktu yang ditentukan, biaya, tenaga, referensi buku diperpustakaan yang kurang, sarana dan prasarana yang ada.

HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Data umum

a. Gambaran umum tempat penelitian

1) Geografi dan demografi

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Betung, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Sungai Betung jumlah penduduk (jiwa) 9.990. Kepadatan penduduk 49 jiwa/km², Sex ratio (L/P) 114%. Penduduk menurut kelompok umur 0-14 tahun 36.00%, 15-65 tahun 61.35% dan >65 tahun 2,67% jiwa penduduk.

Daerah kecamatan Sungai Betung secara geografis dan iklim terbatas langsung dengan kecamatan Lumar, Landak, Bengkayang dan Samalantan. Luas wilayah kecamatan Sungat Betung sebesar 205,95 km. Kecamatan Sungai Betung terbentuk tahun 2004. Secara geografis kecamatan Sungai Betung terletak pada 0044' "Lintang Utara sampai 0 0 54'60" Lintang Utara dan 109 0 1935" bujur Timur sampai 109 0 27'18" bujur timur. Luas wilayah kecamatan Sungai Betung terbagi dalam 4 desa. Luas wilayah desa yang paling besar adalah Desa Suka Bangunan dengan luas wilayah sebesar 68,78 km² atau sekitar 33,40% dari total luas Kecamatan Sungai Betung. Sedangkan luas desa yang paling kecil adalah Desa Karya Bakti dengan luas wilayah hanya 26,85 km² atau sekitar 13,04 persen dari seluruh luas Kecamatan Sungai Betung.

2) Sarana dan Tenaga Kesehatan

Wilayah Kecamatan Sungai Betung memiliki Puskesmas keliling sebanyak 1 unit, polindes 3 unit. Tenaga dokter yang berdekatan di Kecamatan Sungai Betung baru ada sebanyak 1 orang, Perawat sebanyak 11 orang, dan Bidan sebanyak 6 orang.

B. Karakteristik Responden yang diteliti

1. Umur Responden

Tabel 2.1

Distribusi responden menurut umur ibu di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019

Umur	Frekuensi	Persen
18-25	7	23.3%
26-30	10	33.3%
>30	13	43.3%
Total	30	100.0%

sumber data : spss

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menjelaskan bahwa hampir setengahnya dari responden berjumlah 13 orang dengan persentasi sebesar 43.3%, hampir setengahnya dari responden berjumlah 10 orang dengan persentasi sebsar 33.3%, sebagian kecil dariresponden berjumlah 7 orang dengan persentasi 23.3%.

2. pendidikan Responden

Tabel 2.2

Distribusi responden menurut pendidikan ibu di puskesmas sungai betung tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persen
Tidak sekolah	4	13.3%
SD	13	43.3%
SLTP	12	40.0%
SLTA	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber data : spss

Berdasarkan tabel 2.2 diatas menjelaskan bahwa hampir setengahnya dari responden yang berpendidikan SD 13 orang dengan persentase 43.3%, hampir setengahnya responden yang berpendidikan SLTP 12 orang dengan persentase 40.0%, sebagian kecil dari responden yang berpendidikan tidak sekolah 4 orang dengan persentase 13.3%, dan sebagian kecil dari responden yang berpendidikan SLTA 1 orang dengan persentase 3.3%.

Tabel 2.3

Distribusi responden menurut pekerjaan ibu di puskesmas sungai betung tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persen
Ibu rumah tangga	5	16.7%
Petani/pekebun	23	76.7%
Pegawai	2	6.7%
Total	30	100.0%

Sumber data spss

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden yang

perkerjaan petani/pekebun sebanyak 23 orang dengan persentasi 76,7%, sebagian kecil dari responden yang pekerjaan ibu rumah tangga 5 orang dengan persentase 16.7% dan sebagian kecil responden pekerjaan sebagai pegawai 2 orang dengan persentase 6.7%

3. agama Responden

Tabel 2.4

distribusi responden menurut agama ibu di puskesmas sungai betung tahun 2019

Agama	Frekuensi	Persen
Islam	2	6.7%
Kristen	10	33.3%
Khatolik	18	60.0%
Total	30	100.0%

Sumber data spss

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang beragama khatolik 18 orang dengan persentase 60.0%, hampir setengahnya dari responden yang beragama kristen 10 orang dengan persentase 33.3%, dan sebagian kecil dari responden yang beragama islam 2 orang dengan persentase 6.7%.

4. pengetahuan Responden

Tabel 2.5

Distribusi responden menurut pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
>50%	14	46.7%
<50%	16	53.3%
Total	30	100.0%

Sumber data spss

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang berpengetahuan tidak 16 orang dengan persentase 53.3%, dah hampir setengahnya dari responden yang berpengetahuan baik 14 orang dengan persentase 46.7%.

Tabel 2.6

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang profil alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di puskesmas sungai betung tahun 2019

Pengetahuan tentang profil	Frekuensi	Persen
Baik >50%	11	36.7%
Cukup <50%	19	63.3%
total	30	100.0%

Sumber data spss.

Berdasarkan tabel 2.5 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden yang berpengetahuan cukup 19 orang dengan persentase 63.3%, sedangkan hampir setengahnya dari responden yang berpengetahuan baik tentang profil 11 orang dengan frekuensi 36.7%.

Tabel 2.7

Distribusi responden keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di puskesmas sungai betung

Keuntungan dan Kerugian	Frekuensi	Persen
Baik >50%	7	23.3%
Cukup <50%	23	76.7%
Total	30	100.0%

Sumber data spss

Berdasarkan tabel 2.7 diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh dari responden yang berpengetahuan cukup 23 orang dengan persentase 76.7% dan sebagian kecil dari responden yang berpengetahuan baik 7 orang dengan persentase 23.3%.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penehtian mi dengan tujuan dan kerangka konsep penelitian. Alat Kontrasepsi dalam Rahim adalah alat Kontrasepsi bagi ibu untuk mencegah kehamilan Dari hasil tingkat pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019 dapat dikategorikan menjadi:

- Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) 14 orang dengan presentase 46.7%.
- Ibu yang berpengetahuan baik tentang profil Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) 11 orang dengan presentase 36.7%,
- Ibu yang berpengetahuan baik tentang keuntungan dan kerugian Alat Kontrasepsi dalam Rahim 7 orang dengan presentase 23.3%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian "Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sungai Betung tahun 2019"

- Karakteristik Responden yang diperoleh sebagian besar responden yang berusia 18-25 tahun berjumlah 7 orang dengan presentasi 23,3%, responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 10 orang dengan presentasi 33,3%,

dan responden yang berusia >30 tahun berjumlah 13 orang dengan frekuensi 43.3%.

- Karakteristik Responden yang diperoleh menjelaskan bahwa responden yang berpendidikan tidak sekolah 4 orang dengan persentase 13.3%, responden yang berpendidikan SD 13 orang dengan persentase 43.3%, resonden yang berpendidikan SLTP 12 orang dengan persentase 40.0%, dan responden yang berpendidikan SLTA 1 orang dengan persentase 3.3%.
- Karakteristik Responden yang berpekerjaan ibu rumah tangga 5 orang dengan persentase 16.7% responden pekerjaan petani/pekebun 23 orang dengan persentase 76.7% dan pekerjaan sebagai pegawai 2 orang dengan persentase 6.7%
- Karakteristik Responden yang beragama islam 2 orang dengan dengan presentase 6.7%, responden beragama Kristen 10 orang dengan presentase 33.3%, dan responden beragama khatolik 18 orang dengan presentase 60.0%
- Karakteristik Responden yang berpengetahuan baik tentang profil 11 orang dengan frekuensi 36.7%, dan yang bepengetahuan cukup 19 orang dengan presentase 63.3%.
- Karakteristik responden yang berpengetahuan baik 7 orang dengan persentase 23.3%, dan yang berpengetahuan cukup 23 orang dengan persentase 76.7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

- Ferdinandus Ferry, SKM Kepala Puskesmas Sungai Betung yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- Rossiani, S.Kep.,Ners.,M.Kes selaku Direktur Akper Bethesda Serukam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
- Calista E. Yates, RN.,CMN.,ARNP selaku Pembimbing yang telah memeberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penelitian.
- Herlina, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan.
- Milka, SE.,M.Kes selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.

REFERENSI

Andriani, Darti. 2011. Gambaran pengetahuan akseptor KB suntik Depo progestin tentang pengertian manfaat dan efek samping. Makasar. Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin.

BKKBN, 2005. Keluarga Berencana. Tersedia pada <http://.bkkbn.go.id/old/> Diakses tanggal 12 oktober 2019.pukul 15:16

Everett, Suzanne. 2007. Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC.

Manuaba, I.B.G. 2002. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.

Saifudin AB, Affandi B, Baharuddin M, Soekir S, (2006). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. 2nd ed. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjp, hal MK75-9.

<https://id.scribd.com/document/326714977/KUESIONERGAMBARANPENGETAHUAN>
Diakses tanggal 14 november 2019 pukul 12:22

Wulansari. 2006. tehnik pemasangan AK DR. Internet. jakarta. www.kesehatanibu.depkes.go.id Di Akses Tanggal 25 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB

Notoatmodjo, S. 2011. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cifta.

Rogers, E. 2008. *Difussion of Innovation* 6th Edition. New York: Simon and Schusters.

Varney, Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: buku kedokteran EGC

Sarwono. 2006. Buku Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: YBPSP

Manuaba Ayu dkk. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: buku kedokteran EGC